

Ma'tabaro

Nilam Ismail, Dr. Andi Jamila, M.Sn.

Prodi Seni Tari Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain.

Nilamismail@icloud.com

ABSTRAK

Nilam Ismail 2021, *Ma'tabaro*'. Naskah Tari dalam menciptakan karya pada mata kuliah koreografi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Naskah Tari ini merupakan uraian tentang karya tari dengan judul *Ma'tabaro*. yang di dalamnya menguraikan beberapa permasalahan, yakni 1) Bagaimana eksplorasi gerak pada pembuatan sago (*ma'tabaro*) di Kab. Luwu. 2) Bagaimana improvisasi gerak pada pembuatan sago (*ma'tabaro*) di Kab. Luwu 3) Bagaimana komposisi tari dalam karya tari *Ma'tabaro* di Kab. Luwu. Proses yang digunakan dalam garapan karya tari ini yaitu: proses kerja tahap awal, proses penemuan ide, pematangan alur dan tema, pemilihan dan penetapan penari, pematangan tata rias dan busana, pematangan properti dan tata rupa pentas, dan proses kerja studio, proses penata dengan penari, proses penata dengan pemusik, proses penata dengan penata rias dan busana, proses penata dengan *lightingman*. Hasil karya ini disimpulkan bahwa: karya tari *Ma'tabaro* yang menggambarkan semangat gotong royong masyarakat Luwu dalam kegiatan sehari-harinya yaitu proses pembuatan sago.

ABSTRACT

Nilam Ismail 2021, *Ma'tabaro*'. Dance script in creating works in the choreography course of the Faculty of Art and Design, State University of Makassar. This dance script is a description of a dance work with the title *Ma'tabaro*. which describes several problems, namely 1) How is the exploration of motion in the manufacture of sago (*ma'tabaro*) in Kab. Luwu. 2) How to improvise the motion of making sago (*ma'tabaro*) in Kab. Luwu 3) How is the composition of the dance in *Ma'tabaro* dance works in Kab. Luwu. The processes used in this dance work are: the initial work process, the process of finding ideas, maturation of plots and themes, selection and determination of dancers, maturation of makeup and clothing, maturation of property and stage appearance, and studio work processes, stylist processes with dancers, stylist process with musicians, stylist process with makeup and fashion, stylist process with *lightingman*. The results of this work are concluded that: the *Ma'tabaro* dance work which describes the spirit of mutual cooperation of the Luwu community in their daily activities, namely the process of making sago.

PENDAHULUAN

Tana Luwu yang berada di Sulawesi Selatan merupakan salah satu kerajaan tertua di Sulawesi Selatan dimana kecintaan dan rasa memiliki akan kesenian budaya patut untuk kita lestarikan, salah satu yang menarik di kabupaten Luwu yaitu proses pembuatan sagunya (*ma'tabaro*) . *Ma'tabaro* merupakan kegiatan masyarakat Luwu yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. *Ma* yang dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan dan *tabaro* artinya sagu yang dapat kita simpulkan sebagai kegiatan masyarakat Luwu dalam membuat sagu . Kegiatan ini tentunya tidak asing lagi bagi orang Sulawesi khususnya di Kabupaten Luwu yang mayoritasnya adalah seorang petani sagu.

Pohon *tabaro* yang telah ditebang tersebut akan dibelah menjadi beberapa bagian lalu dipisahkan dari kulit luarnya dan diambil bagian daging batangnya setelah itu perempuan-perempuan masyarakat luwu mengambil bagian batang yang telah dibelah dan dibersihkan dari kulitnya menggunakan bakul lalu mulai mengeruk agar menghasilkan serat dari batang *tabaro* yang mana serat dari batang *tabaro* akan diinjak-injak oleh masyarakat Luwu agar menghasilkan tepung sagu nantinya.

Berdasarkan tradisi di atas maka penata tari akan menggarap sebuah karya tari yang terinspirasi dari proses pembuatan sagu (*ma'tabaro*), penata menciptakan sebuah karya tari yang di dalamnya ada beberapa komponen yang saling berkaitan yaitu kebersamaan, kegembiraan dan keberhasilan terhadap hasil panen yang dilakukan secara gotongroyong dalam sebuah bentuk karya tari, karena penata sadar akan pentingnya melestarikan dan menjaga budaya dan juga penata ingin memperkenalkan pada masyarakat luar bahwa *Tabaro* ini merupakan makanan khas yang dibuat oleh masyarakat Luwu. Dalam karya ini akan digarap dengan bentuk gerak karya tari kreasi yang berangkat dari sebuah tradisi *Ma'tabaro*. Maka penata ingin mengangkat judul tersebut dengan tujuan untuk memperkenalkan tradisi *Ma'tabaro* yang dilakukan masyarakat Luwu guna mempertahankan kearifan lokal di Kabupaten Luwu.

KONSEP PENCIPTAAN

Berbagai ragam tradisi di Sulawesi Selatan khususnya daerah Kabupaten Luwu, kesetiaan dan perhatian rakyat Luwu kini menjadi budaya yang mentradisi sejak awal kerajaan. Kabupaten Luwu itu sendiri atau yang di kenal dengan Tana Luwu memiliki motto "*Wanua Mappatuo Naewai Alena*" yang memiliki arti inilah tanah yang diberkahi sumber daya untuk memakmurkan rakyatnya. Di Kabupaten Luwu terkenal dengan makanan khasnya yaitu kapurung yang bahan utamanya adalah sagu.

Peneliti sendiri sebagai masyarakat Luwu yang ingin melestarikan budaya Luwu tertarik ingin mengetahui lebih mendalam tentang proses pembuatan sagu. Berdasarkan uraian diatas dengan realita yang terjadi pada prosesnya maka penata ingin mengangkat judul yaitu "*Ma'Tabaro*" yang berasal dari bahasa Luwu yang berarti membuat sagu. *Ma'Tabaro* merupakan tradisi masyarakat Luwu yang sering dilakukan warga Luwu setiap kali panen. Kebanyakan dari masyarakat lebih mendominasi adalah petani dan sebagian besar juga pembuat sagu dalam membuat sagu dibutuhkan setidaknya lebih dari 3 orang. Para pembuat sagu tidak hanya laki-laki saja tetapi para wanitapun juga kadang ikut membantu dalam proses

pembuatannya. Sagu dibuat dari sebuah pohon rumbia yang awalnya dikuliti bagian batangnya lalu di tempa menggunakan kapak kayu hingga hancur bagian yang telah hancur inilah membentuk serabut. Setelah itu serabut rumbia di campur dengan air dan diperas seperti sedang membuat santan pekerjaan inilah yang biasanya dilakukan oleh seorang perempuan yang memeras bubuk bakal sagu di atas papan. Airnya akan mengalir melewati papan kayu lalu air di tampung di sebuah wadah dan didiamkan beberapa hari hingga mengental. Semua prosesnya di lakukan dengan memakai alat yang sederhana dan seadanya.

METODE PENCIPTAAN

Dalam menciptakan sebuah karya tari diperlukan kemampuan yang didukung oleh daya kreativitas. Menurut Y. Sumandiyo Hadi, dalam bukunya "*Mencipta Lewat Tari*" hasil terjemahan dari buku "*Creating Thourgh Dance*" oleh Alma M. Hawkins, dijelaskan ada tiga tahap yaitu : tahap penjajagan, tahap percobaan dan tahap pembentukan (Hadi, 2003:123). Ketiga tahap tersebut antara satu dengan yang lainnya sangat terkait dengan pelaksanaannya. Berdasarkan uraian di atas, maka penggarapan tari ini telah melalui proses yang cukup panjang dan berpijak pada tahapan di atas.

1. Tahap Ekplorasi

Eksplorasi merupakan proses awal dari segala bentuk kegiatan dari kreativitas yang dilakukan dalam suatu karya tari. Berpikir, berimajinasi, melakukan pencarian ide serta menafsirkan sebuah tema, yang kemudian diperkuat dengan mengumpulkan berbagai sumber bacaan baik berupa buku, makalah, dan sumber bacaan lainnya. Tahapan ini diawali dengan pengumpulan sumber-sumber yang berupa literatur atau buku-buku penunjang tema yang akan digarap dan tema yang akan diangkat, dan juga menentukan para pendukungnya apakah digarap dalam bentuk kelompok, tunggal, atau duet, baik yang berlaku sebagai penari, penata lampu, penata musik maupun penata musiknya. Dalam tahap ini proses eksplorasi dilanjutkan dengan eksplorasi tubuh, mencari kemungkinan-kemungkinan berbagai motif gerak yang sesuai dengan garapan ini, sehingga diharapkan mampu menciptakan struktur gerak tari yang sesuai dengan tema yang akan disajikan dengan memiliki nilai inovasi (kebaruan). Tahap ini diawali dengan pencarian ide atau gagasan maupun konsep yang digunakan, baik dari membaca ataupun menonton seni pertunjukkan.

2. Tahap Improvisasi

Tahap ini merupakan tahap kedua setelah tahap penjajakan. Pada tahap ini dipikirkan motif-motif gerak yang akan digunakan dalam garapan. Tahap ini dilakukan berulang-ulang bagian perbagian dalam waktu yang tidak ditentukan, karena kemungkinan-kemungkinan perkembangan gerak muncul sehingga terjadi perubahan fase gerak yang sudah ada. Proses pencarian gerak ini dilakukan bebas menuruti gerakan hati sampai ditemukan dan dipilih gerak-gerak yang cocok dan sesuai dengan tema dari garapan ini. Tahap improvisasi ini dicobaa terus-menerus, sehingga adegan bagian perbagian dapat tersusun, walaupun secara global saja tanpa adanya penonjolan ekspresi. Dari hasil improvisasi, gerak-gerak yang telah terseleksi dan telah dianggap sesuai barulah disusun ke dalam frase gerak.

3. Komposisi

Komposisi adalah bagian atau aspek dari laku kreatif. Jika sebuah tarian diartikan sebagai perwujudan pengalaman emosional dalam bentuk gerak yang ekspresif sebagai hasil paduan antara penerapan prinsip-prinsip komposisi dengan kepribadian seniman, maka komposisi adalah usaha dari seorang seniman untuk memberikan wujud estetik terhadap perasaan atau pengalaman batin yang hendak diungkapkan (Murgiyanto,1983:11). Komposisi menuntut pengetahuan, tetapi bukan semacam pengetahuan ilmu pasti yang merumuskan dalam kaidah-kaidah yang telah mati. Komposisi memang menuntut intuisi dan kepekaan yang tinggi, tetapi bukan berarti dia berada di alam mistik yang tidak dapat dijangkau. Pada dasarnya komposisi harus dilakukan dengan percobaan-percobaan (*trial and error*) dengan landasan pengetahuan, kepekaan, dan intuisi. Seseorang yang menerjunkan dirinya ke dunia komposisi, dia menetapkan dirinya untuk selalu berhadapan dengan pekerjaan memilih, menyusun, dan sekaligus menunjukkan hasil tataannya sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh pengamat (Murgiyanto, 1983:12).

PROSES PENCIPTAAN

Proses kerja pada tahap ini dimulai dengan menganalisa kegiatan sehari-hari masyarakat Luwu yang akan dijabarkan maksud dan tujuannya hingga penggambaran dari kegiatan Ma'tabaro. Ide-ide tersebut perlahan tergarap hingga membentuk ide-ide yang lebih luas. Berbagai proses yang dilakukan hingga muncul satu persatu agar mempermudah dalam proses penggarapan karya ini.

Proses penemuan ide dimulai dari menentukan konsep yang akan menjadi ide-ide garapan yaitu proses pembuatan sagu di kabupaten Luwu. Rangsang awal yang didapatkan oleh penata yaitu terinspirasi dari kegiatan sehari-hari petani sagu dalam memanen hasil sagunya. Kemudian pada konsep tersebut dikembangkan dan dijadikan sebuah karya tari. Melalui penemuan ide, penentuan tema, judul, gerak, pemilihan penari, pembuatan musik, penentuan tata rias dan busana, tata tehnik pentas serta aspek pendukung lainnya sampai pada akhir pertunjukan.

KESIMPULAN

Proses penciptaan tari ini tidak mudah seperti dibayangkan, didalamnya ada proses panjang yang dilalui. Berbagai kendala yang dialami yang harus dilalui selama proses latihan yang kurang lebih 6 bulan lamanya. Proses ini berbeda dari proses beberapa tahun yang lalu, dimana pada proses ini dibarengi dengan adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan penundaan dalam pelaksanaan pertunjukan Tugas Akhir secara virtual.

Penciptaan karya tari ini akan memberikan manfaat penting untuk penata, penari, dan penonton. Manfaat yang bisa didapatkan dalam karya ini yaitu dapat memberikan pesan berupa pelajaran yang bisa dipetik bahwa pekerjaan akan lebih ringan jika dikejakan bersama-sama dengan sikap gotong royong masyarakat luwu membuat hubungan semakin erat. Manfaat berikutnya yaitu sebagai informasi, inspirasi, dan motivasi kepada penonton dan penata tari lainnya untuk membuka wawasan pemikiran dalam berkarya. Kemudian manfaat khusus bagi

penata dan penari yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman terhadap karya tari ini khususnya mengeksplorasi berbagai macam pendekatan tari menurut ahli.

Proses penciptaan karya sangat membutuhkan totalitas dan kesabaran dalam mewujudkan karya dengan judul *Ma'tabaro* Banyak sekali hubungan kerja sama dengan beberapa pendukung karya tari seperti penari, pemusik, dokumentasi, penata rias dan busana, serta teman-teman seperjuangan yang saling membantu. Komunikasi juga sangat diperlukan untuk membantu kerja sama yang baik selama proses. Pembagian waktu harus diatur supaya tidak terbengkalainya pekerjaan yang lain.

Kesuksesan dan keberhasilan dalam sebuah karya tergantung prosesnya. Proses sangat berpengaruh dalam ketekunan dan kinerja penata, baik dalam proses latihan maupun dalam segi konsultasi. Proses yang baik akan menghasilkan karya yang baik pula, maka dari itu penata sangat berpegang teguh dalam berproses dan lain sebagainya. Namun dalam berproses dengan orang yang banyak pasti akan mengalami hambatan dan kendala terutama dengan penari. Saat latihan sering kali meminta izin karena ada kegiatan pada saat hari latihan. Faktor penghambat dan kendala lainnya bagi penata dalam proses penyelesaian Tugas Akhir adalah dana/keuangan yang harus dimiliki selama berproses,

Terimakasih pula saya ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu menyelesaikan karya ini, tanpa kalian karya ini tidak berarti apa apa. Terimakasih banyak buat Ibunda Dr. Jamilah, M.Sn karena telah membimbing penata dengan memberikan saran, arahan dan masukan dalam karya ini, Saran, arahan dan masukan tersebut dapat memberikan semangat dalam menata karya tari, hingga penerangan-penerangan yang bersifat positif. Pembimbing juga memberikan masukan yang membesarkan hati penata, Terimakasih juga buat Ibunda Rahma dan Ibunda Heri dan Ibunda Selfi yang telah mengajarkan penata dalam bertanggung jawab atas karya sendiri yang sekaligus menjadi penguji dalam karya ini.

Saran untuk semua terutama mahasiswa prodi tari harus memperbanyak latihan karena proses yang terus-menerus akan menentukan, maka dari itu belajarlah lebih giat lagi untuk mencapai keberhasilan. Perbanyaklah menyaksikan pertunjukan agar pengalaman dapat bertambah. Sehingga gerak inspirasi lebih meningkat dan kepercayaan diri harus lebih bertambah lagi. Memperbanyak diskusi tentang penggarapan tari kepada orang yang lebih berpengalaman agar wawasan terbuka untuk menciptakan tari yang lebih baik. Sukses buat semuanya yang akan menjadi penerus dalam penciptaan karya tari dan semoga karya ini dapat bermanfaat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Tercetak

Endo Suanda, Sumaryono. 2016. *Tari Tontonan*. Lembaga Pendidikan Seni Nusantara. Januari 2016.

Nadjamuddin, Munasiah. 1982. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: Bakti Baru.

Soedarsono, 1975. *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar* (Terjemahan buku *Dance Composition the Basic Elements*, oleh La Meri), Jakarta Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta.

Sumandiyo Hadi, Y, *Mencipta Lewat Tari* (Terjemahan Buku *Creating Thourgh Dance*). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.

Hadi, Prof. Dr. Y. Sumandiyo.2005. "*Sosiologi Tari*", Yogyakarta.Pustaka Yogyakarta.

Sumaryono dan Suanda, Endo. 2006." *Tari Tontonan Buku Pelajaran kesenian Nusantara*". Buku Uji Coba PSN 2006

2. Sumber Tidak Tercetak

<http://luwukab.go.id/?p=602>

<http://lib.unnes.ac.id/19534/1/2501912008.pdf>.trenyhera